

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MENGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA KELAS VII MTSN BANJAR SELATAN 1 KOTA BANJARMASIN

Ngatiyem

Pengajar di MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin

Abstrak

Penelitian ini berkenaan dengan *Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Media Video*. Tujuan penelitian ini adalah Mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan *media video* pada siswa kelas VII MTsN Banjar Selatan 1. Mengungkapkan aktivitas guru dan siswa. Memaparkan respon siswa kelas VII MTsN Banjar Selatan 1 dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan *media video*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*classroom Action Research*). Objek penelitian adalah siswa *Kelas VII MTsN Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan media video dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan media video pada murid kelas VII MTsN Banjar Selatan 1 ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil kegiatan siswa pada kegiatan menulis puisi bebas sebelum dan sesudah menggunakan media ternyata ada peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video berhasil diterapkan dan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes awal hingga akhir mengalami peningkatan, meskipun peningkatan tersebut tidak mencapai 100%. Walaupun pada peningkatan tersebut masih belum mencapai 100%, setidaknya nilai murid tersebut sudah mencapai nilai KKM dan nilai klasikal. Tapi setelah lanjut ke siklus II nilai mereka meningkat karena mereka merasa terbantu dengan adanya media video tersebut. Dan ketertarikan murid pada pembelajaran semakin banyak. Respon murid terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video juga meningkat. Media dibandingkan dengan tanpa media, termasuk media video. siswa merasa pembelajaran menggunakan media video lebih menyenangkan. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan berbeda dari yang lainnya.

Kata Kunci: keterampilan menulis, puisi, media video

LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis ini sangat dibutuhkan. Maka upaya untuk menumbuhkan kembangkan pola pikir siswa dalam penggalan konsepsi atau ilmu selain dengan melakukan perubahan kurikulum juga tidak lepas dari keterampilan dan kemampuan

guru. Persoalannya adalah bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini merupakan tantangan yang dihadapi guru setiap hari dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran bahasa yang mempunyai ragam lisan dan tulisan yang keduanya digunakan dalam situasi formal dan informal. Pada dasarnya keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan kesatuan atau catur tunggal. Kiranya tidak terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 1980: 1).

Pembelajaran menulis di sekolah dalam pelaksanaannya, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting dan berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan menulis dilakukan dari awal hingga akhir teks, yang selanjutnya diadakan tanya jawab yang berhubungan dengan isi tulisan untuk mengetahui penguasaan materi. Kegiatan itu hingga saat ini masih banyak digunakan sehingga dikatakan sebagai suatu kegiatan tradisional.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan cara menulis puisi bebas akan lebih tepat dan efektif, karena siswa tidak hanya berlatih untuk menulis saja

bahkan siswa pun akan lebih aktif dalam mengembangkan pikiran serta imajinasinya. Dari melihat sebuah gambar serta mendengarkan musik dengan cara menampilkan video, siswa diharapkan mampu mengembangkan idenya dan menuliskan semua ide-ide yang didapatnya hingga menjadi sebuah karya sastra miliknya sendiri. Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan video diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VII MTsN Banjar Selatan 1. Keunggulan dari teknik ini adalah mampu mengembangkan lebih jauh daya hayal siswa untuk mendapatkan sebuah ide yang nantinya akan menjadi sebuah karya tulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Media Video Pada Kelas VII MTsN Banjar Selatan 1*. Dan peneliti juga mengharapkan dengan adanya metode pembelajaran semacam ini mampu menambah wawasan dan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar, karena di zaman modern ini semuanya telah berubah, salah satunya adalah media pembelajarannya. Maka dari itu diharapkan para pendidik juga mampu mengembangkan kreatifitas pembelajarannya.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk: Mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan *media video* pada siswa kelas VII MTsN Banjar Selatan 1. Mengungkapkan aktivitas guru dan siswa kelas VII MTsN Banjar Selatan 1 dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan *media video*. Memaparkan respon siswa kelas VII MTsN Banjar Selatan 1 dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan *media video*.

LANDASAN TEORI

Pengertian Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Kalau mereka memahami bahasa dan gambaran itu, menulis pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan) tentu saja lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Jadi menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan (Tarigan 1982:27).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menulis sendiri bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya (Suparno, 2008:1.3).

Menurut Morsey dalam Tarigan (1976:122), dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata, dan struktur kalimat.

Pentingnya Keterampilan Menulis

Bagi seorang guru, kemampuan menulis dibutuhkan untuk menghasilkan karya-karya fenomenal sehingga siswa menjadi penulis yang kondang. Kemampuan menulisnya juga dibutuhkan dalam portofolio yang digunakan dalam sertifikasi guru yang akhir-akhir ini banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Guru yang memiliki keterampilan menulis akan lebih bisa berkarya daripada guru yang tidak memiliki kemampuan menulis. Hal ini disebabkan tidak adanya karya yang dihasilkan. Dan guru yang memiliki keterampilan menulis yang bagus akan lebih dinamis dalam kesehariannya

Pengertian Puisi

Puisi menurut Ganie (2011:17) puisi adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk susunan kosa-kata konotatif yang dipilih sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan konvensional menyangkut irama, matra, rima, jumlah kata pada setiap baris, dan jumlah baris pada setiap bait. Dan ada pula Puisi menurut kamus istilah sastra adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus. Selain itu puisi juga merupakan luapan isi hati seseorang atau pikiran seseorang baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang

dituliskan ke dalam kertas sehingga menjadi karya sastra ilmiah (Zaidan, dkk.,2004 : 159-160).

Ada juga beberapa pengertian puisi yang dikemukakan para ahli sastra yaitu, menurut James Reeves, puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Menurut Herbet Spencer menyatakan bahwa puisi adalah bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Dari berbagai pendapat ahli tersebut, Herman Waluyo berusaha membuat rangkuman pengertian puisi yaitu, Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian fisik dan struktur batinnya. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan dalam sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun kaya makna kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian

Menulis Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu

jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, sajak, irama, ritma dan pilihan kata. Dalam menulis puisi bebas yang penting perasaan penulis dapat terekspresi dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Menulis puisi bebas adalah menulis ungkapan pikiran dan perasaan yang menggunakan bahasa yang indah tanpa memikirkan aturan-aturan yang ada pada puisi umumnya. Selain itu menulis puisi merupakan karangan sastra yang diperdengarkan. Puisi ditulis dalam bentuk baris dan larik. Hal ini tampak dari kenyataan bahwa bunyi, irama, dan tekanan, memegang peranan penting dalam puisi, juga tampak dengan terjadinya pola-pola bentuk puisi. Puisi yang sudah ditentukan polanya biasa disebut puisi terikat seperti pantun, syair dan soneta.

Model Pembelajaran Menggunakan Video

Penyampaian materi (pembelajaran) dengan menggunakan media video, menurut penulis cukup bagus, karena biasanya video bisa menampilkan dengan visualisasi yang lebih menarik. Objek atau bahan bisa berubah-ubah sesuai dengan materi. Guru juga akan lebih mudah menyampaikan materi, tanpa perlu panjang lebar. Cukup memutar sebuah video dan menambahkan keterangan-keterangan yang sekiranya kurang dimengerti siswa. Siswa juga akan lebih

mudah menangkap karena video lebih menarik dan bisa mengurangi rasa jenuh karena tiap video tampilannya berbeda dengan menggunakan gambar atau animasi yang sesuai materi.

Penyampaian materi dengan menggunakan video merupakan metode yang baik, namun harus tetap disertai peran guru yang seimbang. Penggunaan media video dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan indra pendengaran dan penglihatan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media video

- a. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media video.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang manfaat menggunakan media video dalam pembelajaran sehingga menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti selama pelajaran berlangsung.
- c. Guru memutar video yang menjadi bahan materi pelajaran dan menyuruh siswa untuk menyaksikannya dengan seksama.
- d. Setelah memutar video, guru menanyakan kepada siswa mengenai apa yang belum dimengerti.
- e. Ketika proses penjelasan materi sudah selesai, guru meminta siswa untuk membuat sebuah puisi dengan tema yang sudah ditampilkan pada saat video ditampilkan.

- f. Guru memberikan kesimpulan
- g. Penutup

Ada pula kelebihan pembelajaran menggunakan media video, antara lain:

- a. Lebih kreatif, karena bisa menampilkan gambar atau animasi lainnya serta mendengarkan musik yang sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Dapat digunakan bersama – sama dengan alat perekam, sehingga dapat diulang atau diputar kembali.
- c. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.
- d. Dapat memusatkan perhatian siswa kepada objek atau bahan pelajaran, karena media yang digunakan jarang diterapkan.

Hipotesis Tindakan

Dengan digunakannya media video dalam pembelajaran menulis puisi bebas akan membantu siswa dalam kegiatan menulis puisi bebas sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil proses dan hasil pembelajaran. Hipotesis Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan media video pada kelas VII MTsN Banjar Selatan 1 akan meningkat jika dalam pembelajarannya menggunakan media video dengan baik.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN Banjar Selatan 1 dengan alamat jalan Bakti Provinsi Kalimantan Selatan. Dipilihnya MTsN Banjar Selatan 1 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada berbagai pertimbangan, pertama belum ada yang melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kedua peneliti merupakan guru pengajar bahasa Indonesia dan observasi di sekolah tersebut, hasil belajar siswa dalam materi menulis puisi masih rendah. Atas pertimbangan tersebut maka MTsN Banjar Selatan 1 dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*classroom Action Research*) memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudia secara cermat pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan. Diimplementasikan

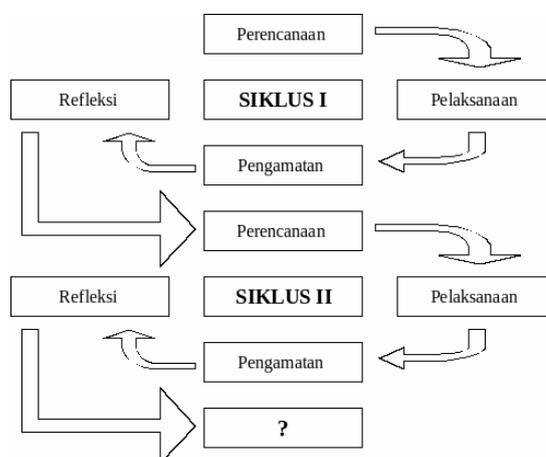
dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) dikalangan para guru (Kunandar,2008:41).

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu memecahkan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto:2005:17).

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dikumpulkan dengan dua jenis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan di kelas. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif berupa kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya,

antusiasnya, kepercayaan diri, motivasi. Adapun model dan penjelasan menurut Arikunto, 2006: 17-21 untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Berdasarkan bagan pelaksanaan tindakan kelas yang telah digambar, Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Dalam setiap siklus berisi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Secara umum pelaksanaan persiklus dapat dirancang sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan/Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di terapkan di kelas.

- b. Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa serta melihat bagaimana proses kegiatan belajar tanpa menggunakan media.
- c. Merancang alat evaluasi untuk melihat atau mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas.
- d. Menyiapkan materi yang akan dijelaskan kepada murid.
- e. Mendesain instrument evaluasi untuk mengukur hasil belajar pada akhir kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus, penerapan skenario pembelajaran yang direncanakan dalam setiap siklus secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Guru melanjutkan dengan penyampaian materi yang akan menjadi sebuah pokok pembahasan di kelas.
- d. Mendesain instrument evaluasi untuk mengukur hasil belajar pada akhir kegiatan pembelajaran.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui penggunaan media video. Observasi aktivitas belajar siswa meliputi aspek pengamatan yaitu: keberanian mengeluarkan ide,

kemampuan membuat sebuah karya, dan ketuntasan melaksanakan tugas. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara mengisi tanda ceklist per-aspek pengamatan yang tertera pada lembar observasi aktivitas siswa yang telah dipersiapkan saat perencanaan.

Refleksi

Refleksi adalah langkah penelitian untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dampak dari tindakan yang dilakukan. Hasil analisis data merupakan dasar dalam merivisi rencana untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian peneliti akan dapat mengetahui efektifitas dan kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan serta kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan/Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus II ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di terapkan di kelas.
- b. Membuat lembar observasi untuk mengamati peningkatan dalam kegiatan siswa serta melihat bagaimana proses kegiatan belajar dengan menggunakan media video.

- c. Merancang alat evaluasi untuk melihat atau mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas.
- d. Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video.
- e. Mendesain instrument evaluasi untuk mengukur hasil belajar pada akhir kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II ini, penerapan skenario pembelajaran yang direncanakan dalam setiap siklus secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media video.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai setelah menggunakan media video.
- c. Guru melanjutkan dengan penyampaian materi secara keseluruhan.
- d. Guru memberikan arahan tentang menulis puisi bebas
- e. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MTsN Banjar Selatan 1 kelas VII . Kelas tersebut terdiri atas 39 siswa, yaitu 22 laki-laki dan 17 perempuan. Peneliti

mengambil subjek tersebut disebabkan materi menulis puisi masih sulit dipelajari. Masalah tersebut peneliti ketahui berdasarkan hasil observasi saat mengajar bahasa Indonesia di MTsN Banjar Selatan 1, saat ini kemampuan hasil menulis puisi masih rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif, sebagai berikut: data kualitatif, yaitu data yang bersifat kata-kata atau kriteria perilaku. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video. Data kuantitatif, yaitu data yang bersifat angka-angka dari hasil belajar yang didapat dari hasil pelaksanaan evaluasi. Data kuantitatif juga digunakan sebagai komponen utama dalam penarikan kesimpulan. Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan melalui alat penggali data sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi
Lembar observasi digunakan untuk menggali data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video
- b. Soal Tes
Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan tingkat keberhasilan siswa mengikuti

pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video.

c. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data, maka teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu *teknik deskriptif interpretatif*. Dalam teknik ini peneliti memaparkan data secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian menginterpretasinya.

a. Secara Individual

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b. Secara Klasikal

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar:

1. Ketuntasan individual jika siswa mencapai ≥ 67
2. Ketuntasan klasikal jika 80% dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai ≥ 67

Indikator Penelitian

Indikator pada pelaksanaan penelitian ini mengacu pada dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dianalisis oleh guru bahasa Indonesia pada sekolah MTsN Banjar Selatan 1. Jadi, penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa

mampu mencapai nilai minimal 67 secara individu. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila terdapat dari 80% siswa yang memiliki penguasaan minimal ≥ 67 .

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ada 2 siklus, masing-masing siklus memiliki dua kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan 2x45 menit atau 2 jam pelajaran. Data yang didapat dari hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa, ketuntasan belajar klasikal, dan peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi aktifitas siswa selama pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video menimbulkan peningkatan yang cukup.

Peningkatan Kemampuan Menulis puisi Bebas

Pembahasan

Dari hasil penelitian data dan jawaban siswa, maka diperoleh gambaran kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VII MTsN Banjar Selatan 1 dengan menggunakan media video. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh seperti yang digambarkan pada tabel. Kemampuan menulis puisi menggunakan tanpa menggunakan media kelas VII MTsN Banjar Selatan 1 cukup baik. Walaupun demikian

perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas yaitu dengan cara menggunakan media video agar menjadi lebih baik. Frekuensi siswa dalam mempelajari menulis puisi bebas turut mendukung dan meningkatkan minat secara motivasi siswa dalam pemilihan kata. Adapun hasil pembahasan dapat dilihat atau dipaparkan yaitu:

Siklus I

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil persentasi siklus I menunjukkan pemahaman siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan media video rata-rata 61,79. Setelah dilaksanakan pembelajaran, pemahaman siswa dalam menulis puisi bebas mengalami peningkatan. Hasil post test menunjukkan pemahaman siswa pada pembelajaran ini rata-rata 61,79. Dilihat secara klasikalnya hasil post test menunjukkan 48,75%. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis puisi bebas masih belum memadai.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan tentang hasil oservasi terstruktur yang seharusnya dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan belajar mengajar menulis puisi bebas menggunakan media video dinilai kurang maksimal karena tidak ada rasa ketertarikan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media. Hal semacam ini dianggap seperti pembelajaran yang biasanya dilakukan sehari-hari. Titik kejenuhan siswa disaat guru memberikan

arahan tentang penjelasan materi, karena siswa sudah pernah mempelajarinya, sehingga dianggap hal yang sepele. Dengan keadaan seperti ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif dikarenakan pemikiran siswa masih belum terfokuskan dan belum ada rasa ketertarikan.

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik dalam persiapan, pelaksanaan, penutup dan penguasaan kelas juga sudah memadai. Namun bukan berarti tidak ada aspek yang masih belum diterapkan yang salah satunya sebagai faktor tidak memahami pelajaran. Hendaknya guru mempersiapkan diri secara matang, bagaimana penggunaan bahasa yang sekiranya mudah dimengerti oleh siswa , sehingga siswa tidak kesusahan dalam menerima atau memahami materi. Maka dari itu walaupun sebagai guru yang cukup lama mengajar, tetap harus memperhatikan unsure-unsur apa saja yang harus diperhatikan agar siswa mudah menerima materi, dan siswa tidak jenuh dengan cara penyampaian materi yang kita lakukan.

Siklus II

1. Hasil Belajar Siswa

Dilihat dari nilai ketuntasan siswa pada post test siklus II mengalami peningkatan yaitu 75,38 atau dalam nilai klasikalnya adalah 82,05%. Melihat peningkatan pada nilai klasikal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengerti dan ada rasa ketertarikan

terhadap penyampaian materi. Sehingga tidak sulit bagi guru untuk melakukan timbal balik kepada siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah cukup memuaskan, karena mereka sudah memahami tentang menulis puisi bebas. Jadi, siswa pada siklus II ini sudah bisa membuat puisi yang baik dengan karya mereka sendiri.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pembahasan mengenai data aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar menulis puisi bebas dengan menggunakan media video dinyatakan rata-rata nilai baik yaitu 3,63 pada siklus II. Guru lebih mempersiapkan tentang segala hal yang menyangkut dalam penyampaian materi. Karena jika persiapan kurang di perhatikan oleh guru, maka penyampaian materi tidak berlangsung dengan baik. Penyampaian materi harus jelas, agar siswa mudah mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru. Pada siklus ini ada beberapa tahapan yang nilai skornya mengalami perbaikan atau kenaikan skor dari 2 menjadi 3, dan 3 menjadi 4. Hal ini pertanda bahwa guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Hasil Observasi Respon Siswa

Sebagian dari siswa yang berjumlah 39 orang menyatakan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video sangat menarik, dan mempermudah dalam pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa belajar menulis puisi dengan bantuan media video mempermudah dalam pencarian

imajinasi. Mereka hanya perlu mengembangkan apa yang sudah mereka lihat dan mereka pikirkan kemudian dituliskan ke sebuah kertas untuk dijadikan puisi. Minat dan motivasi siswa terpancing dengan adanya video tersebut. Maka dari itu skor penilaian mereka dari yang tidak menggunakan media dengan menggunakan media ada mengalami peningkatan. Siswa lebih seksama dalam memperhatikan pelajaran. Karena pelajaran dengan menggunakan media video belum pernah diterapkan, sehingga merangsang minat siswa untuk mengikuti pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan media video dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan media video pada murid kelas VII MTsN Banjar Selatan 1 ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil kegiatan siswa pada kegiatan menulis puisi bebas sebelum dan sesudah menggunakan media ternyata ada peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video berhasil diterapkan dan mempermudah siswa dalam menulis puisi.
- b. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes awal hingga akhir mengalami peningkatan, meskipun peningkatan tersebut tidak mencapai 100%.

Walaupun pada peningkatan tersebut masih belum mencapai 100%, setidaknya nilai murid tersebut sudah mencapai nilai KKM dan nilai klasikal. Jadi setidaknya nilai mereka sudah bisa dikatakan cukup, karena pada siklus I nilai murid masih banyak yang belum mencapai KKM. Tapi setelah lanjut ke siklus II nilai mereka meningkat karena mereka merasa terbantu dengan adanya media video tersebut. Dan ketertarikan murid pada pembelajaran semakin banyak.

- c. Respon murid terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video juga meningkat. Dapat dilihat dari kebiasaan murid tersebut, misalnya dari yang suka berbicara dengan teman sebangku diluar pembahasan dan ketertarikan murid pada pembelajaran semakin banyak. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang masih belum mencapai KKM. Respon murid terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media video juga meningkat. Dapat dilihat dari kebiasaan murid tersebut, misalnya dari yang suka berbicara dengan teman sebangku diluar pembahasan materi dengan adanya media ini dia lebih seksama dalam mendengarkan penjelasan guru. Intinya siswa lebih senang belajar menggunakan media dibandingkan dengan tanpa

media, termasuk media video. siswa merasa pembelajaran menggunakan media video lebih menyenangkan.

- d. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Guru lebih terbuka kepada siswa dan membangun bisa suasana dimana siswa merasa nyaman dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dan siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan berbeda dari yang lainnya.

SARAN-SARAN

- a. Bagi murid diharapkan agar dapat mengoptimalkan potensi dirinya baik secara individual maupun secara kelompok dalam memahami materi. Hilangkan rasa kurang percaya diri dalam menyampaikan tanggapan sendiri atau menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Usahakan dalam diri untuk menimbulkan rasa keterbukaan kepada guru.
- b. Bagi guru hendaknya memiliki kreativitas dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar murid tidak merasa jenuh dengan cara penyampaian materi. Bangun suasana saling keterbukaan agar tercipta sebuah tim bal balik antara guru dengan murid, murid dengan murid.

- c. Bagi sekolah agar dapat mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu penunjang keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu buku pelajaran, alat, dan media dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ganie, Tajudin Noor. 2010. *Teori Sastra*. Kalimantan Selatan: Pusat Pengkajian Masalah Sastra.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Paizaluddin, Ermalinda 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, CV
- Siddik, Muhammad dan Musaba, Zulkifli. 2009. *Dasar-dasar Menulis*. Malang: Tunggal Mandiri
- Sulistiyowati, Endang dan Tarsyad, Tarman Efendi. 2009. *Pengkajian: Puisi Teori dan Aplikasi*. Banjarmasin : Tahura Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Website :

<http://choirludviana.blogspot.com/2014/07/fungsitujuandan-manfaat-menulis.html>)

(<http://www.iwecindonesia.com/pentingnya-keterampilan-menulis-pada-anak/>)
(<http://edukasi.kompasiana.com/2012/09/18/pentingnya-keterampilan-menulis-untuk-guru-487681.html>)

(http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-puisi-menurut-para-ahli.html#_)
(<http://118.98.166.67/index2.php?display=view&mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/RPP/SD/view&id=72398&uniq=all>)